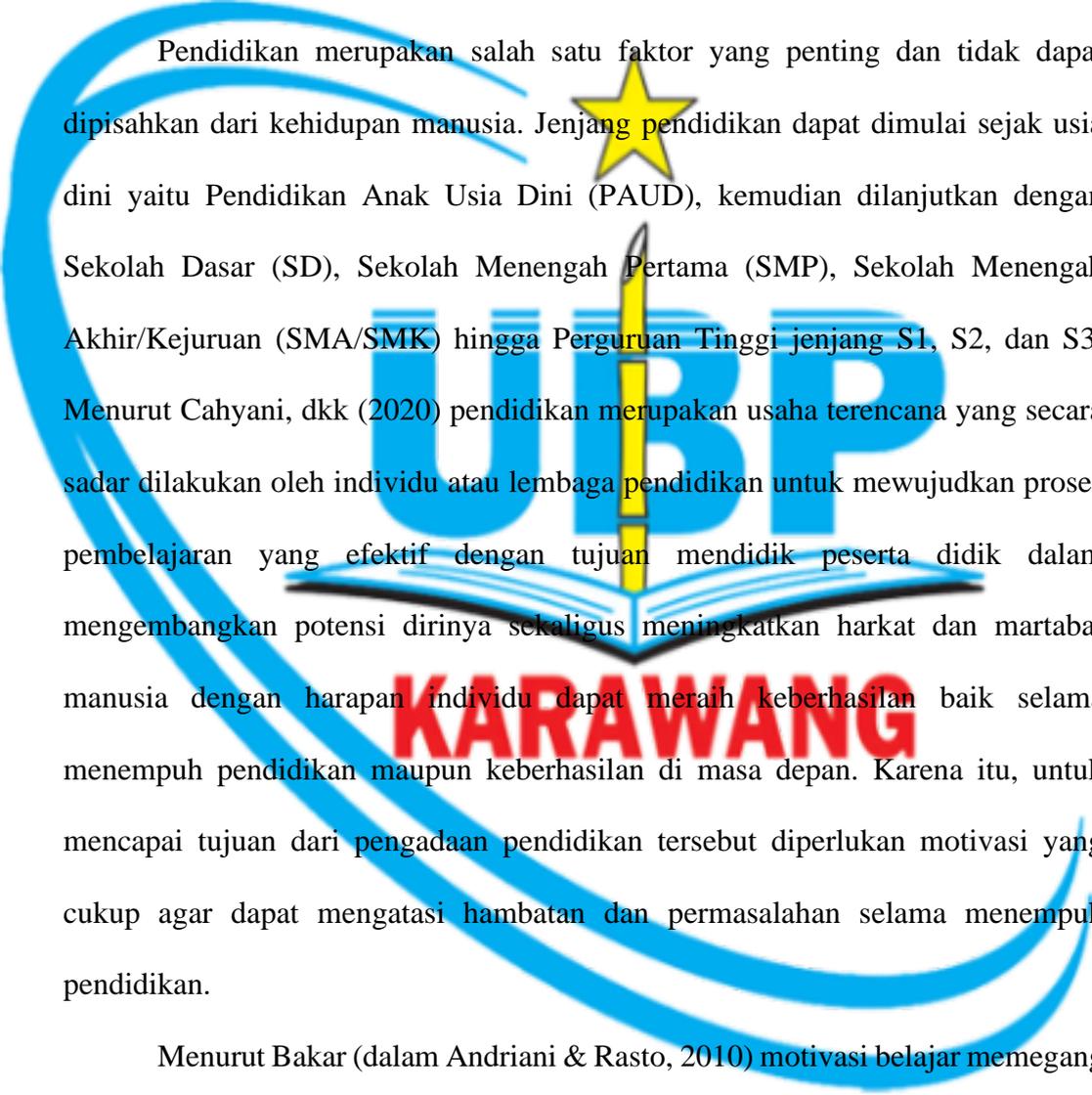


BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang



Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Jenjang pendidikan dapat dimulai sejak usia dini yaitu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), kemudian dilanjutkan dengan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Akhir/Kejuruan (SMA/SMK) hingga Perguruan Tinggi jenjang S1, S2, dan S3. Menurut Cahyani, dkk (2020) pendidikan merupakan usaha terencana yang secara sadar dilakukan oleh individu atau lembaga pendidikan untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dengan tujuan mendidik peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya sekaligus meningkatkan harkat dan martabat manusia dengan harapan individu dapat meraih keberhasilan baik selama menempuh pendidikan maupun keberhasilan di masa depan. Karena itu, untuk mencapai tujuan dari pengadaan pendidikan tersebut diperlukan motivasi yang cukup agar dapat mengatasi hambatan dan permasalahan selama menempuh pendidikan.

Menurut Bakar (dalam Andriani & Rasto, 2010) motivasi belajar memegang peranan penting dalam keberhasilan siswa. Motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan serta memberi arahan pada kegiatan belajar (Winkel, dalam Mustikaningrum 2017). Menurut Pintrich (dalam Tasnim 2015) motivasi dapat membantu atau mendorong siswa untuk melakukan

sesuatu, mempertahankannya hingga membantu mereka untuk menyelesaikan tugas mereka. Dengan adanya motivasi dalam belajar, siswa menjadi bersemangat dan terdorong untuk mengikuti pembelajaran dengan bersungguh-sungguh dan memiliki komitmen yang kuat dalam pembelajaran serta memiliki inisiatif dalam belajar.

Meskipun motivasi belajar memegang peranan penting dalam keberhasilan siswa, namun masih banyak siswa yang mengalami masalah motivasi sehingga tidak memiliki motivasi belajar yang cukup (Nurchaya, 2018), salah satunya adalah siswa kelas X SMK Teknologi. Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 orang siswa kelas X SMK Teknologi, sebagian siswa menjawab bahwa mereka tidak termotivasi untuk belajar karena mata pelajaran yang tidak disukai, merasa tidak cocok dengan cara pengajaran guru, hingga kurangnya *support* dan perhatian dari orang tua.

Menurut Chemis & Golmen (dalam Sadirman, 2019) ada 4 aspek yang dapat membentuk motivasi belajar, diantaranya dorongan untuk mencapai sesuatu, komitmen, inisiatif, dan optimis. Jika dikaitkan dengan hasil wawancara diatas, maka sebagian siswa cenderung kurang memiliki empat aspek tersebut. Siswa kurang berkomitmen untuk menjalani proses pembelajaran dengan baik, tidak memiliki inisiatif dan dorongan untuk belajar, serta tidak optimis dalam menghadapi proses pembelajaran ketika menghadapi mata pelajaran yang tidak disukai dan cara pengajaran guru yang kurang cocok dengan diri siswa. Sehingga bukannya berusaha, siswa malah langsung tidak termotivasi untuk belajar.

Disamping itu, menurut Hutagalung (dalam Tasnim, 2015) motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor internal yang berasal dari dalam diri individu dan faktor eksternal yang berasal dari luar individu. Faktor internal dapat meliputi kemampuan atau keterampilan siswa, sikap dan nilai yang dianut, pengalaman masa lalu, harapan masa depan, konteks-konteks sosial budaya, serta persepsi individu. Sedangkan faktor eksternal dapat meliputi tuntutan keluarga, kebijakan dan peraturan sekolah, serta lingkungan sosial seperti hubungan siswa dengan guru, keluarga, hingga teman sebaya.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengetahui kondisi atau gambaran dari motivasi belajar siswa, diantaranya penelitian dari Marisa (2020) yang menyatakan bahwa secara keseluruhan motivasi belajar siswa berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 60% dan antara siswa laki-laki dan perempuan tidak terdapat perbedaan secara signifikan. Kemudian penelitian dari Ningsih (2020) menunjukkan bahwa secara keseluruhan siswa memiliki motivasi belajar yang tergolong sedang dan jika ditinjau dari rata-rata, siswa laki-laki memiliki tingkat motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa perempuan. Sementara penelitian Sisliandy (2018) menyatakan bahwa lebih dari setengah siswa SMAN 10 Bogor memiliki motivasi belajar lemah (62%), sebagian kecil menunjukkan motivasi belajar sedang (31%) dan yang menunjukkan motivasi belajar kuat hanya sebesar 6%.

Berdasarkan uraian diatas, gambaran dan kategori motivasi belajar pada siswa dapat berbeda-beda disetiap penelitian karena adanya perbedaan kondisi subjek hingga kondisi lembaga pendidikan. Karena itu peneliti tertarik untuk

meneliti lebih lanjut mengenai “Gambaran Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X di SMK Teknologi Karawang”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam peneliti ini yaitu bagaimana gambaran motivasi belajar pada peserta didik kelas X di SMK Teknologi.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran motivasi belajar pada peserta didik kelas X di SMK Teknologi.

D. Manfaat Penelitian

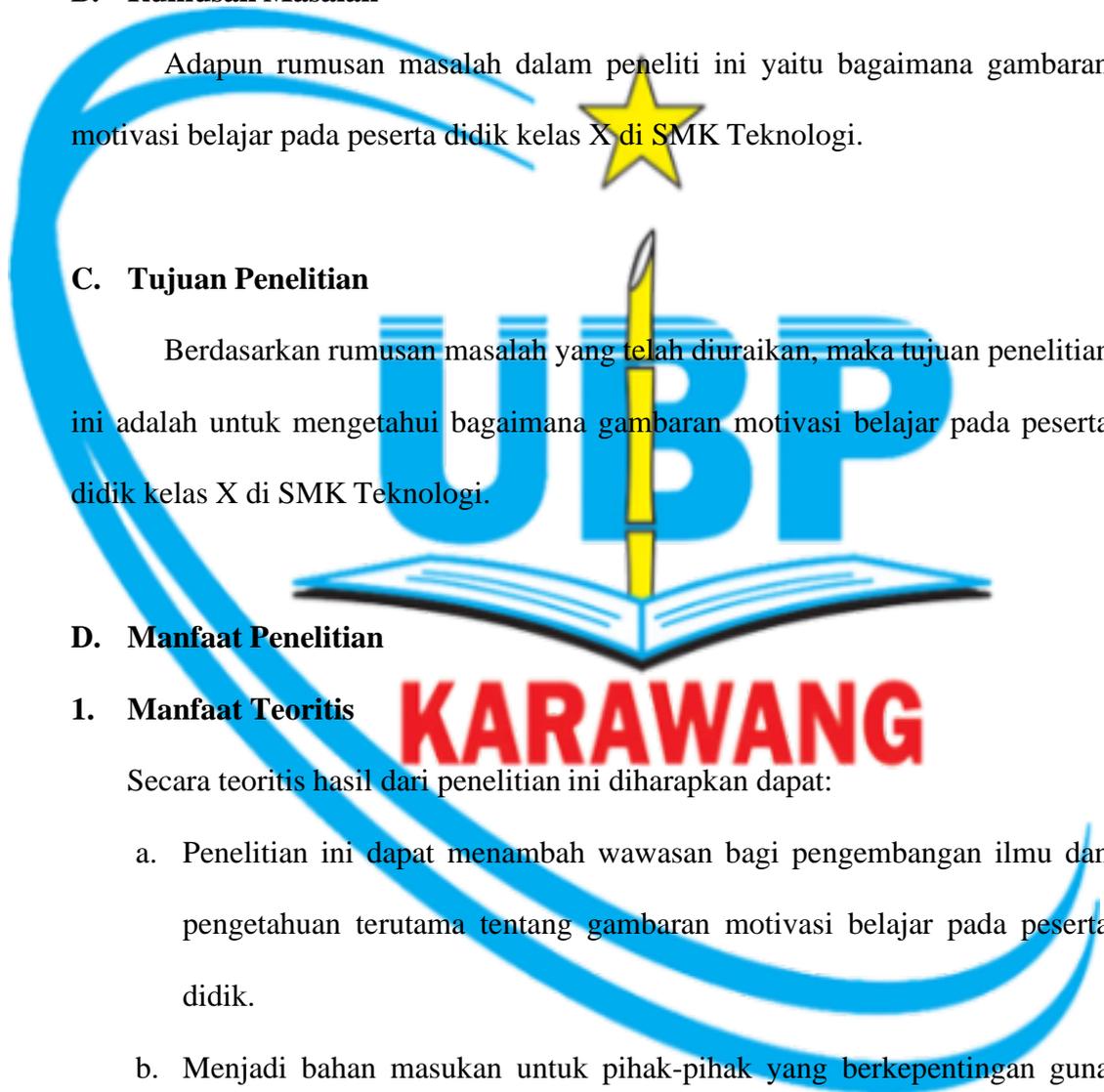
1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat:

- a. Penelitian ini dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan terutama tentang gambaran motivasi belajar pada peserta didik.
- b. Menjadi bahan masukan untuk pihak-pihak yang berkepentingan guna melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi sekolah sehingga dapat mengetahui gambaran motivasi belajar peserta



didik khususnya di kelas X dan dapat memanfaatkan atau mempertimbangkan hasil penelitian ini sebagai salah satu bahan evaluasi untuk kegiatan belajar mengajar di masa depan.

